



Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang, dan Manajemen Persediaan Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2021-2023

Nurfadilah ^{1*}, Sri Rahayuningsih ²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya

Korespondensi penulis: 1222100031@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the influence of cash management, receivables management and inventory management on the financial stability of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2021-2023 period. The type of research is quantitative descriptive with the type of data used in this study is seconds data and data sources in the form of company financial statements published annually by each company. The sampling technique of this study was carried out through purposive sampling with predetermined criteria. The data analysis technique in this study uses classical assumption tests and also multiple linear regression methods. In the hypothesis test, a partial test (t-test), a simultaneous test (f-test) and a determination coefficient were used. The results of this study show that the influence of cash management, receivables management and inventory management on the financial stability of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2021-2023 period partially or simultaneously has a non-significant effect. The value of the determination coefficient that is still influenced by other variables. This research was assisted by using the Statistic for Social Science (SPSS) version 26 application to determine the level of significance of each hypothesis.*

Keywords: Management, Finance, Stability, Enterprise

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kas, manajemen piutang dan manajemen persediaan terhadap stabilitas keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sumber data berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahun oleh masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan melalui purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan juga metode regresi linier berganda. Pada uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen kas, manajemen piutang dan manajemen persediaan terhadap stabilitas keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 secara parsial maupun secara simultan berpengaruh tidak signifikan. Adapun nilai koefisien determinasi yang sisasnya dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi Statistic for Social Science (SPSS) versi 26 untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing hipotesis.

Kata kunci: Manajemen, Keuangan, Stabilitas, Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, perusahaan ini merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu: industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur di mana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, hal ini terbukti pada saat krisis terjadinya krisis global yang terjadi pada

pertengahan 2008, hanya perusahaan makanan dan minuman yang dapat bertahan dalam terjangan krisis global, perusahaan makanan dan minuman lebih cenderung meningkat dibanding perusahaan manufaktur yang lain.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi makanan cepat saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka beranggapan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang bagus untuk masa sekarang maupun yang akan datang. Krisis ekonomi yang terjadi akibat adanya Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Penurunan tersebut dapat dilihat melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi yang turun dari 5,02% di tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun 2020. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran, yang menurut data Bank Dunia, meningkat dari 5,28% pada tahun 2019 menjadi 7,07% pada tahun 2020. Krisis ini berdampak besar pada ekonomi nasional.

Stabilitas keuangan merujuk pada kemampuan sistem keuangan untuk tetap stabil, melakukan alokasi sumber daya dengan efisien, serta menyerap guncangan yang terjadi guna mencegah dampak negatif terhadap aktivitas sektor riil dan sistem keuangan secara keseluruhan. Stabilitas keuangan juga digambarkan sebagai kemampuan sistem keuangan untuk menghadapi guncangan serta mengurangi hambatan dalam proses intermediasi keuangan. Stabilitas keuangan memiliki peran penting dalam perkembangan sektor makanan dan minuman (*finansial development*). "Stabilitas keuangan merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan, terutama di sektor industri barang konsumsi. Industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, ini dikarenakan jumlah penduduk yang besar, kebutuhan yang tinggi dan daya beli yang tinggi. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman dituntut untuk selalu menjaga stabilitas keuangannya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan industri makanan dan minuman adalah manajemen keuangan yang efektif.

Manajemen kas merupakan elemen fundamental dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berperan penting dalam menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan. Di tengah dinamika ekonomi global dan volatilitas pasar, stabilitas keuangan perusahaan

sangat bergantung pada efektivitas manajemen kas. Perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki cadangan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan memenuhi permintaan konsumen. Ketidakseimbangan dalam manajemen kas dapat mengakibatkan ketidakstabilan keuangan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi reputasi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Ketika manajemen kas dilakukan secara optimal, perusahaan dapat meminimalisir risiko likuiditas, menjaga tingkat solvabilitas, serta mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia. Sebaliknya, manajemen kas yang buruk dapat memicu masalah likuiditas yang serius, seperti ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kesulitan untuk mempertahankan rasio kecukupan modal. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola kas dengan baik akan berdampak pada peningkatan risiko keuangan yang signifikan dan dapat berujung pada krisis finansial pada perusahaan.

Manajemen piutang merupakan salah satu komponen penting dalam operasional perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Piutang pada perusahaan, yang umumnya dimiliki perusahaan untuk menerima pembayaran dari pelanggan atau klien atas barang atau jasa yang telah diberikan, menjadi salah satu aset utama yang dapat mendatangkan pendapatan bagi perusahaan, tetapi juga dapat menjadi sumber risiko yang besar. Ketika perusahaan tidak mampu mengelola piutang dengan baik, hal ini dapat berdampak pada peningkatan risiko pembayaran piutang, yang pada akhirnya dapat mengganggu likuiditas dan solvabilitas hal ini dapat menyebabkan stabilitas keuangan perusahaan menjadi tidak stabil. Kondisi ekonomi yang fluktuatif, perubahan kebijakan moneter, dan kualitas portofolio kredit yang bervariasi menjadikan manajemen piutang sebagai aspek krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Ketika piutang dikelola dengan baik, perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan melalui arus kas yang stabil, serta mengurangi risiko kerugian akibat gagal bayar.

Manajemen persediaan yang efisien dapat membantu dan berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Manajemen persediaan melalui proses perencanaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap barang dan bahan yang dimiliki perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan barang yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan, sambil menghindari kelebihan persediaan. Manajemen persediaan merupakan sistem-sistem untuk mengelola persediaan. Bagaimana barang-barang persediaan dapat diklasifikasikan dan seberapa akurat catatan persediaan dapat dijaga. Manajer operasi diseluruh dunia telah menyadari bahwa manajemen persediaan yang baik sangatlah penting. Di satu sisi, sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya dengan

mengurangi persediaan. Di sisi lain, produksi dapat berhenti dan pelanggan menjadi tidak puas ketika sebuah barang tidak tersedia. Tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan. Manajemen persediaan yang baik mendukung stabilitas keuangan perusahaan dengan menjaga biaya penyimpanan tetap rendah dan memastikan kelancaran operasional. Persediaan yang tepat mencegah modal kerja terikat pada barang yang berlebih dan menghindari hilangnya penjualan akibat kekurangan stok, sehingga memperkuat arus kas dan profitabilitas perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Menurut (Siregar dkk, 2013; 1-2) akuntansi manajemen merupakan proses mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi. Menurut (Supriyono, 2022; 2) Akuntansi manajemen adalah proses dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengimplementasian, dan pengendalian aktivitas-aktivitas organisasi.

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan (financial stability) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi keuangan perusahaan ketika stabil (Sari, 2016). Stabilitas keuangan merujuk pada kemampuan sistem keuangan untuk tetap stabil, melakukan alokasi sumber daya dengan efisien, serta menyerap guncangan yang terjadi guna mencegah dampak negatif terhadap aktivitas sektor riil dan sistem keuangan secara keseluruhan. Stabilitas keuangan juga digambarkan sebagai kemampuan sistem keuangan untuk menghadapi guncangan serta mengurangi hambatan dalam proses intermediasi keuangan (Fauziah et al., 2020). Mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas bisnis dengan menganalisis laporan keuangannya merupakan bagian penting dalam menilai keberlanjutan operasinya. Analisis ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keberhasilan atau kegagalan manajemen keuangan perusahaan, termasuk tren keuangan, perbandingan rasio keuangan, dan faktor-faktor penting lainnya yang mempengaruhi kinerja jangka panjang perusahaan, seperti stabilitas dan potensi pertumbuhan (Cholis Hidayati, Mustika Aulia S, Nanda Karisma P, Farah Estiningtyas, Puri Handayani Sura P, 2024). Stabilitas keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan perbandingan total aset (ACHANGE) yang dimiliki

berdasarkan pada pertumbuhan total aset perusahaan selama dua tahun (Desti Wahyuni, Deanner Isyuardhana, Mohamad Rafki Nazar, 2020). Rumus perhitungan finansial stability yaitu:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100\%$$

Pada stabilitas keuangan perusahaan menggunakan achange = (total aset t – total aset t-1) / total aset t-1, untuk menghitung besaran perubahan yang terjadi pada total aset dari tahun ke tahun. Perubahan pada total aset ini digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik atau sebaliknya. Dapat dilihat pada tabel 1.1 hasil dari perhitungan total aset dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Stabilitas Keuangan

KODE PERUSAHAAN	2021	2022	2023
AALI	2,0943	1,0378	1,0138
AISA	1,1242	2,0367	2,1700
BISI	1,0714	2,0920	0,1441
BUDI	1,0102	3,0603	0,0486
BWPT	0,0078	1,0148	1,2002
CPIN	1,1376	1,1242	0,0282
DLTA	1,0678	1,0012	3,0758
DSNG	1,0310	2,1200	0,0535
ICBP	1,1398	1,0234	0,0344
INDF	2,0994	3,0060	0,0341
JPFA	2,1016	3,1435	0,0434
LSIP	2,0850	3,0477	0,0078
MAIN	3,1631	4,0571	3,0400
MLBI	2,0050	2,1549	0,0098
MYOR	1,0100	4,1200	0,0700
SGRO	1,0007	2,0504	1,0172
SIMP	3,0165	3,0037	1,0305
SSMS	3,0841	1,1959	4,0605
TBLA	4,0851	2,1228	3,0933
ULTJ	4,1539	1,0041	3,0200
CLEO	4,0284	3,3279	3,2826
HOKI	1,0906	1,1795	2,2890
GOOD	2,0143	3,0829	2,0137
PSGO	3,0971	0,1096	2,0097
TAPG	3,0099	0,1671	1,0453
CMRY	5,1563	1,1105	2,1323
STAA	1,1527	0,1969	1,0472

Manajemen Kas

Manajemen kas adalah suatu proses kegiatan pengaturan kegiatan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajer dalam rangka mengalokasikan dana secara efektif dan efisien (Ruliati, Samsiah, Etika Roswani, 2016). Menurut Weston JF dan Hermanson

RH dalam arifin (2001:7) pengertian manajemen kas adalah pengawasan investasi harta nyata yang paling lancar berupa uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2004,143) diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto dalam buku manajemen keuangan menyatakan bahwa “Tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas yang harus dimiliki perusahaan guna menjalankan aktivitas bisnis secara normal”.

Dalam penelitian (Wilasmi et al., 2020) menyatakan efisiensi dan efektifitas manajemen kas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola kas perusahaannya dalam suatu periode tertentu. Manajemen kas merupakan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan terhadap penggunaan kas. Kegiatan ini dilakukan guna menyiapkan atau merencanakan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen kas ini bertujuan untuk menilai likuiditas pasar, arus kas dan investasi (Sitorus, 2022). Manajemen kas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan *cash rasio* menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Rasio Kas

KODE PERUSAHAAN	2021	2022	2023
AALI	1,650	1,790	3,540
AISA	1,080	1,110	4,090
BISI	4,165	4,895	5,600
BUDI	1,050	1,050	2,090
BWPT	1,040	2,030	2,010
CPIN	1,230	2,200	1,210
DLTA	4,330	2,930	4,820
DSNG	1,230	2,120	2,130
ICBP	1,080	3,570	1,850
INDF	1,730	4,840	0,870
JPFA	1,150	3,190	0,140
LSIP	5,840	5,420	7,990
MAIN	1,080	2,190	0,120
MLBI	1,380	3,390	0,420
MYOR	1,540	3,580	1,040

SGRO	1,130	2,390	0,410
SIMP	1,410	1,450	0,430
SSMS	2,250	1,430	0,270
TBLA	1,110	5,060	0,060
ULTJ	1,030	1,860	3,050
CLEO	1,030	2,060	0,510
HOKI	1,020	2,030	0,010
GOOD	1,510	3,580	0,600
PSGO	1,880	2,240	2,290
TAPG	1,800	3,940	5,150
CMRY	5,330	3,360	2,070
STAA	2,060	3,080	0,130

Manajemen Piutang

Menurut (Bayu Surindra, Siska Nurazizah Lestari dan Ridwan, 2020) dalam bukunya yang berjudul manajemen keuangan mengemukakan bahwa manajemen piutang dapat diartikan sebagai aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produk atau jasanya secara kredit. Dapat disimpulkan bahwa manajemen piutang adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengendalikan dan memantau piutang agar piutang tidak menumpuk pada suatu tingkatan yang berlebihan yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat arus kas. Dalam manajemen piutang itu sendiri juga terdapat pula mengenai keputusan akan adanya pemberian kredit atau tidak (Milla Rizky Anggraeni, Josephine Sudiman, Lisa Amelia Herman, 2023). Menurut (Iva Aulia Fajrin dan Sunu Priyawan, 2024) perputaran piutang perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\%$$

Berikut hasil yang didapatkan dari perhitungan pada laporan keuangan menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Perputaran Piutang

KODE PERUSAHAAN	2021	2022	2023
AALI	14,46	21,12	15,51
AISA	4,08	5,08	4,01
BISI	2,12	3,22	2,45
BUDI	3,16	2,61	2,69
BWPT	4,88	9,27	7,54
CPIN	17,98	20,01	20,49
DLTA	3,56	4,40	3,34
DSNG	13,38	18,93	14,14
ICBP	6,20	6,20	6,18
INDF	8,50	8,89	9,05
JPFA	14,04	13,32	13,51
LSIP	9,37	9,43	8,29
MAIN	13,97	14,46	13,92
MLBI	4,93	5,64	4,45
MYOR	3,22	3,27	3,24
SGRO	9,88	15,92	11,36
SIMP	9,46	8,02	9,14
SSMS	5,52	9,10	6,63
TBLA	3,36	3,16	2,78
ULTJ	6,62	7,43	7,76
CLEO	6,09	10,77	20,84
HOKI	2,41	2,48	5,04
GOOD	9,83	13,24	16,16
PSGO	15,63	10	19,69
TAPG	34,61	48,07	27,69
CMRY	6,27	6,09	6,33
STAA	49,77	67,17	35,19

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan dalam manajemen keuangan sangat erat kaitannya, di mana manajemen persediaan dapat diartikan untuk mengatur atau mengontrol atas aktiva yang digunakan dalam proses produksi atau yang diproduksi untuk dijual oleh perusahaan. Ada beberapa metode dalam pengendalian persediaan yang perlu diketahui oleh perusahaan menurut (margaretha, 2011) antara lain yaitu Red line method, merupakan penerapan metode pengendalian persediaan dengan cara menggambar suatu garis merah di sekeliling bagian kotak tempat penyimpanan persediaan untuk menandai titik pemesanan ulang. Two

bin method, merupakan penerapan metode pengendalian persediaan dimana titik pemesanan ulang dicapai jika salah satu dari dua kotak penyimpanan persediaan kosong. Computerized inventory control system, merupakan penerapan metode pengendalian persediaan dengan menggunakan komputer untuk menentukan titik pemesanan ulang dan untuk mengatur keseimbangan persediaan. Just in time system, merupakan penerapan metode pengendalian persediaan dimana produsen mengkoordinasikan produksinya dengan pemasok sehingga bahan baku dan komponen-komponen lain tiba dari pemasok tepat pada saat dibutuhkan dalam proses produksi.

Persediaan merupakan bagian modal kerja yang sifatnya sangat penting sehingga diperlukan pengelolaan yang baik agar tidak terjadi penumpukan maupun kekurangan pada jumlah persediaan. Penumpukan pada persediaan akan menyebabkan penambahan biaya pemeliharaan, sedangkan kekurangan jumlah persediaan menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan (Faisal, 2017). Adapun pengukuran terhadap perputaran persediaan adalah dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \times 100\%$$

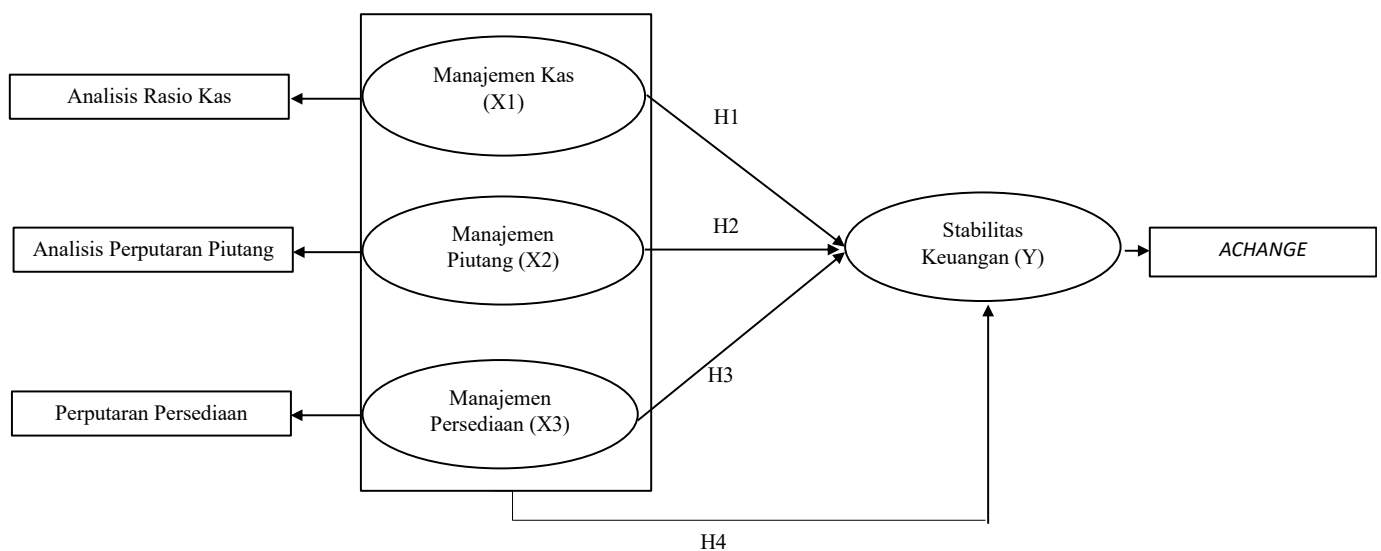
Menggunakan perputaran persediaan sebagai alat ukur dari manajemen piutang didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Data Perputaran Persediaan

KODE PERUSAHAAN	2021	2022	2023
AALI	6,61	4,68	4,41
AISA	10,36	10,80	8,99
BISI	1,53	2,07	1,95
BUDI	4,87	5,03	4,88
BWPT	8,98	8,90	7,11
CPIN	5,43	4,68	4,51
DLTA	2,50	2,88	2,54
DSNG	6,74	6,79	5,14
ICBP	7,56	6,88	6,6
INDF	5,68	5,29	4,63
JPFA	3,94	3,36	3,08
LSIP	8,26	6,74	4,98
MAIN	6,10	6,53	8,07
MLBI	8,99	9,11	8,94

MYOR	6,46	6,17	5,57
SGRO	8,07	7,08	6,25
SIMP	4,92	4,15	3,55
SSMS	10,59	9,08	8,36
TBLA	4,45	2,24	2,07
ULTJ	5,23	3,3	3,53
CLEO	6,78	5,25	6,85
HOKI	4,22	4,70	8,66
GOOD	6,45	4,61	5,53
PSGO	19,51	6,65	7,09
TAPG	6,45	5,31	5,21
CMRY	11,06	4,65	5,77
STAA	18,1	8,21	9,4

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian kasus ini, informasi yang diambil adalah berkaitan erat dengan manajemen keuangan terutama pada manajemen kas, manajemen piutang, manajemen persediaan dan stabilitas keuangan perusahaan terutama pada sub-sektor makanan dan minuman. Populasi penelitian adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021,2022, dan 2023. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Pengambilan sampel

penelitian ini dengan cara purposive sampling. Alat yang digunakan untuk pengolahan data adalah IBM SPSS Statistics 26.

Jenis dan Sumber Data

Sedangkan untuk jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu berbentuk data keuangan pada perusahaan dan data kualitatif berbentuk informasi mengenai stabilitas keuangan pada perusahaan yang diteliti. Data-data tersebut didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang ada di situ IDX atau situs resmi tiap-tiap perusahaan. Datanya akan digunakan untuk mengukur kualitas manajemen kas, piutang, persediaan dan stabilitas keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini menggunakan 100 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu, keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Berikut kriteria sampel pada penelitian ini:

- a. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di BEI yang mengumumkan laporan keuangan tahunannya secara berurutan pada periode 2021, 2022, dan 2023.
- b. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di BEI yang mempunyai kategori atau papan pencatatan: utama.

Tabel 4. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021,2022, dan 2023.	100
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut	(5)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan kategori atau papan pencatatan: pengembangan	(46)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan kategori atau papan pencatatan: dalam pengawasan khusus	(16)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan kategori atau papan pencatatan: akselerasi	(6)
Jumlah sampel yang digunakan	27
Jumlah Observasi (27 x 3 tahun)	81

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, mencakup proses pengumpulan data dan informasi dengan cara mencatat dan mengkaji laporan keuangan melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id>.

data yang diperoleh mencakup informasi yang sangat penting dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi liner berganda, menggunakan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi untuk pengujian hipotesis. Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Setelah pengambilan sampel berdasarkan kriteria, 73 perusahaan dikeluarkan dari penelitian karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, besar sampel perusahaan sub-sektor makanan dan minuman adalah 27 perusahaan.

Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,23278596
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,078
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,021 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji Kolmogorov-Smirnov Test yang sudah disajikan di atas dengan menggunakan unstandardized residual, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,21 yang artinya data variabel dan independen terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,21 > 0,05$.

2) Uji Multikolinieritas

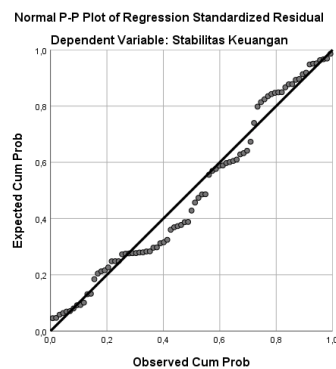
Tabel 6. Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,542	,413		3,732	,000		
	Manajemen Kas	,033	,088	,043	,379	,706	,967	1,034
	Manajemen Piutang	-,024	,013	-,210	-1,820	,073	,920	1,087
	Manajemen Persediaan	,075	,050	,176	1,503	,137	,892	1,121

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Berdasarkan tabel 1.6, hasil dari uji multikolinieritas untuk nilai tolerance sebesar 0,892 dan nilai VIF 1,121. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance $0,892 > 0,10$ dan nilai VIF $1,121 < 10$.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar grafik P-Plot di atas, dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan grafik di atas memberikan penjeasan lengkungnya menunjukkan bentuk P-Plot disekitar garis regresi. Grafik P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal (garis normal) dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,22679
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	30
Z	-2,571
Asymp. Sig. (2-tailed)	,010

a. Median

Berdasarkan tabel 1.7, hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode runs test nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan angka 0,010. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,010 > 0,05$.

b. Metode Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,542	,413		3,732	,000
	Manajemen Kas	,033	,088	,043	,379	,706
	Manajemen Piutang	-,024	,013	-,210	-1,820	,073
	Manajemen Persediaan	,075	,050	,176	1,503	,137

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil uji menggunakan metode regresi linier berganda makan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,542 menunjukkan apabila nilai variabel independen yaitu X1, X2 dan X3 dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka variabel dependen Y adalah 1,542.
- 2) Nilai koefisien regresi X1 = 0,033 yang berarti positif, menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X1, maka akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,033. Koefisien ini menunjukkan hubungan positif antara X1 dan Y.
- 3) Nilai koefisien regresi X2 = -0,024 yang berarti negatif, menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X2, maka akan menurunkan nilai variabel Y sebesar -0,024. Koefisien ini menunjukkan hubungan negatif antara X2 dan Y.
- 4) Nilai koefisien regresi X3 = 0,075 yang berarti positif, menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X3, maka akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,075. Koefisien ini menunjukkan hubungan positif antara X3 dan Y.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,542	,413		3,732	,000
	Manajemen Kas	,033	,088	,043	,379	,706
	Manajemen Piutang	-,024	,013	-,210	-1,820	,073
	Manajemen Persediaan	,075	,050	,176	1,503	,137

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Dari persamaan tabel 1.9 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Hasil uji t pengaruh variabel manajemen kas terhadap stabilitas keuangan perusahaan yang tersaji pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,706 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,379 < 1,99125$ dari t tabel. Maka, H_0 diterima dan H_1 **ditolak**. Artinya variabel manajemen kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel stabilitas keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen kas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel stabilitas keuangan.
- b) Hasil uji t pengaruh variabel manajemen piutang terhadap stabilitas keuangan perusahaan yang tersaji pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$ artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar $-1,820 < 1,99125$ dari t tabel. Maka, H_0 diterima dan H_1 **ditolak**. Artinya variabel manajemen persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel stabilitas keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel stabilitas keuangan.
- c) Hasil uji t pengaruh variabel manajemen persediaan terhadap stabilitas keuangan perusahaan yang tersaji pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,137 > 0,05$ artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar $1,503 < 1,99125$ dari t tabel. Maka, H_0 diterima dan H_1 **ditolak**. Artinya variabel manajemen piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel stabilitas keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel stabilitas keuangan.

d. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,938	3	2,313	1,465	,231 ^b
	Residual	121,581	77	1,579		
	Total	128,519	80			

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Persediaan, Manajemen Kas, Manajemen Piutang

Berdasarkan tabel 1.10, hasil pengujian secara simultan pengaruh manajemen kas, manajemen piutang dan manajemen persediaan terhadap stabilitas keuangan perusahaan diperoleh F hitung 1,465 < 2,72 F tabel dan memiliki angka sign. 0,231 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kas, manajemen piutang dan manajemen persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Table 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,232 ^a	,054	,017	1,257

a. Predictors: (Constant), Manajemen Persediaan, Manajemen Kas, Manajemen Piutang

b. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Berdasarkan tabel 1.11, nilai R Square adalah 0,054 atau 5,4% di mana angka tersebut mendekati angka 1 dapat diartikan bahwa model semakin baik, dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 5,4% dengan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Manajemen kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan dengan nilai sign. > 0,05. Hal ini diartikan bahwa besar kecilnya tingkat manajemen kas tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan.
- b. Manajemen piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Hal ini disebabkan karena kebijakan utang piutang merupakan kebijakan internal manajemen perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Maka dari itu

perusahaan harus meningkatkan faktor-faktor penyebab terjadinya tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan agar nantinya manajemen piutang dapat berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

- c. Manajemen persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Dapat diartikan bahwa semakin kecil nilai manajemen kas maka semakin kecil tingkat stabilitas keuangan. Untuk dapat meningkatkan tingkat stabilitas keuangan perusahaan harus meningkatkan jumlah asetnya agar stabilitas keuangan perusahaan tetap terkendali dan terjaga kestabilannya.
- d. Variabel independen yaitu manajemen kas, manajemen piutang dan manajemen persediaan secara bersama-sama atau disebut simultan terhadap stabilitas keuangan tidak berpengaruh secara signifikan.

Saran

- a. Bagi penelitian selanjutnya, dalam mengukur variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hendaknya menggunakan rasio yang berbeda atau menambahkan dengan rasio yang lainnya. hal ini bertujuan agar pada saat pengujian parsial dan simultan selanjutnya dapat berpengaruh secara signifikan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah periode penelitian dan menggunakan objek penelitian lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain objek penelitian ini.
- b. Bagi perusahaan, sebaiknya menjaga stabilitas keuangan. Hal ini bertujuan agar perusahaan siap menghadapi guncangan ekonomi yang tidak pasti dan tahu kapan akan terjadi.

DAFTAR REFERENSI

- Alima, A. A., & Sudarsono, H. (2023). Analisis stabilitas keuangan terhadap perbankan syariah. *Dspace UII*.
- Anggraeni, M. R., Sudiman, J., & Herman, L. A. (2023). Analisis manajemen piutang untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih pada organisasi INKINDO Sumatera Barat. *Akuntansi dan Manajemen*, 18.
- Budiman, A. C., & Pamungkas, B. (2018, Juli 25). Penerapan manajemen kas dalam kaitannya dengan pengendalian kas, hutang dan piutang dengan memanfaatkan laporan arus kas (Studi kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor). *Semantic Scholar*.
- Fajrin, I. A., & Priyawan, S. (2024). Pengaruh manajemen kas, manajemen piutang, dan manajemen persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika*45, 8.

- Hidayati, C., S, M. A., Karisma, N. P., Estiningtyas, F., & Sura P., P. H. (2024). Analisis rasio keuangan dengan menilai kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
- Islandia, B. S. (n.d.). *Financial stability*. Diambil kembali dari https://www-cb-is.translate.google.com/translate?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=sge#:~:text=Salah%20satu%20tugas%20utama%20Bank,dalam%20laporan%20Stabilitas%20Keuangan%20Bank
- Lathifa, D. (2022, Mei 30). *Online Pajak*. Diambil kembali dari <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/manajemen-resiko>
- Nurrachman, M. A., & Faitullah. (2020, Desember). Pengaruh manajemen risiko kredit terhadap kinerja. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing dan Akuntansi)*, 5.
- Patel, P. (2023, Desember 05). *Accounts receivable management guide*. Diambil kembali dari Invoiced: <https://www.invoiced.com/resources/blog/accounts-receivable-management-guide>
- Rahmadani, K. R. (2024). Manajemen keuangan multi usaha dalam menjaga tingkat stabilitas distribusi dana dan anggaran. *IAIN Ponorogo*.
- Ruliati, R., Samsiah, S., & Roswani, E. (2016). Analisis manajemen kas yang tepat untuk menjaga likuiditas perusahaan pada PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 12.
- Sitorus, D. D. (2022). Analisis manajemen kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Stripe.com. (2024, Oktober 02). *Cash management 101: A quick guide for businesses*. Diambil kembali dari <https://stripe.com/resources/more/cash-management-101-a-quick-guide-for-businesses>
- Surindra, B., Lestari, S. N., & Ridwan. (2020). *Dalam Manajemen Keuangan* (hal. 57).
- Wahyuni, D., Isyuardhana, D., & Nazar, M. R. (2020). Pengaruh financial stability, external pressure dan financial target terhadap financial statement fraud (Studi empiris pada perusahaan non-perbankan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2017-2020). *e-Proceeding of Management*.